

---

**REAKSI PASAR TERHADAP PERISTIWA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN  
YANG TERDAFTAR DI LQ45 BURSA EFEK INDONESIA***CAPITAL MARKET REACTION TO COVID-19 PANDEMIC EVENTS IN COMPANIES LISTED ON  
LQ45 INDONESIA STOCK EXCHANGE*

Oleh:

**Yesinta M. Tumpia<sup>1</sup>  
Maryam Mangantar<sup>2</sup>  
Paulina Van Rate<sup>3</sup>**<sup>123</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

<sup>1</sup>[yesintatumpia062@student.unsrat.ac.id](mailto:yesintatumpia062@student.unsrat.ac.id)<sup>2</sup>[marjam.mangantar@gmail.com](mailto:marjam.mangantar@gmail.com)<sup>3</sup>[paulinavarrate@gmail.com](mailto:paulinavarrate@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Reaksi Pasar sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat diukur menggunakan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*. Hampir semua hal atau peristiwa yang terjadi dapat mempengaruhi pasar modal baik itu peristiwa yang berkaitan dengan ekonomi dan non ekonomi. Penelitian ini bersifat penelitian sekunder, dengan cara mengumpulkan data melalui dokumentasi kandungan informasi dari LQ45 BEI, serta perbedaan rata-rata *Abnormal Return* dan rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pandemi Covid-19. Periode pengamatan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode komparatif. Sampel berjumlah 45 perusahaan. Dengan pengujian menggunakan Paired Sample T-Test dan Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan peristiwa ini tidak memiliki informasi yang kuat, dibuktikan dengan tidak adanya perubahan yang signifikan dari rata-rata *Abnormal Return* dan rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Covid-19.

**Kata Kunci:** reaksi pasar, abnormal return, trading volume activity

**Abstract:** This study aims to determine the reaction of the capital market before and after the announcement of the Covid-19 event in companies listed on the LQ45 Indonesia Stock Exchange. This can be measured using *Abnormal Return* and *Trading Volume Activity*. Almost all things or events that occur can affect the capital market, both economic and non-economic related events. This research is a secondary research, by collecting data through documentation of information content from IDX LQ45, as well as differences in the average *Abnormal Return* and Average *Trading Volume Activity* before and after the announcement of the Covid-19 pandemic event. Observation period 5 days before and 5 days after. This type of quantitative research with comparative method. The sample is 45 companies. Testing using the Paired Sample T-Test and the Wilcoxon Signed Ranks Test shows that this event does not have strong information, as evidenced by the absence of significant changes in the average *Abnormal Return* and Average *Trading Volume Activity* before and after the announcement of the Covid-19 event.

**Keywords:** market reaction, abnormal return, trading volume activity

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

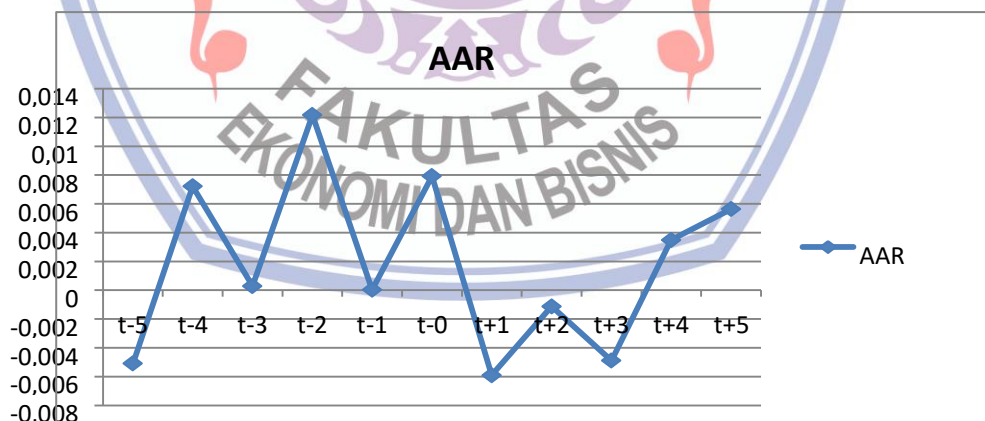
Pasar modal merupakan instrumen ekonomi yang penting dan merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena dua fungsi pasar modal yaitu, pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan sebagai sarana perusahaan untuk mendapat tambahan dana dari pemodal atau investor (Husnan, 2003). Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti obligasi, saham, reksadana, dan lain sebagainya. Semakin penting peranan pasar modal terhadap perekonomian suatu negara, maka semakin

sensitif pasar modal terhadap hal-hal yang mempengaruhinya. Peristiwa yang memiliki kandungan informasi dapat menyebabkan pasar bereaksi saat menerima informasi dari peristiwa tersebut. Tidak hanya yang berhubungan dengan ekonomi namun juga berhubungan dengan non-ekonomi, misalnya faktor-faktor lain yang dapat mengganggu stabilitas nasional suatu negara seperti bencana alam, penyebaran penyakit, ancaman militer dan ancaman non militer.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dapat mengandung informasi yang kemudian diserap oleh pasar dan akan digunakan oleh para investor sehingga dapat mempengaruhi pengambilan strategi atau keputusan investasi. Informasi tersebut dapat berupa non ekonomi dan ekonomi. Investor dituntut untuk mengetahui peristiwa-peristiwa penting baik ekonomi maupun non ekonomi yang meliputi peristiwa politik, sosial, budaya, dan yang dapat mengganggu stabilitas nasional seperti banjir hingga penyebaran wabah virus. Seperti halnya pandemi virus Covid-19 yang sedang melanda negara-negara di seluruh dunia. Indonesia sebagai salah satu negara yang terdampak virus Covid-19 juga mengalami penurunan di berbagai sektor terutama pada finansial dan investasi khususnya pada bisnis di sektor penerbangan, hotel, restoran, pariwisata, pengiriman, transportasi, hal tersebut merupakan akibat himbuan dari pemerintah untuk melakukan physical distancing, bekerja, belajar, dan beribadah di rumah, hingga larangan untuk berkumpul untuk menghindari virus agar tidak semakin menyebar. Merebaknya virus Covid-19 merupakan informasi eksternal yang secara tidak langsung dapat berdampak pada pembelian saham khususnya di LQ45. LQ45 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.

Indeks LQ45 menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Studi peristiwa atau event study dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi pada suatu peristiwa. Pengujian kandungan informasi ini dimaksudkan untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu peristiwa. Jika peristiwa memiliki kandungan informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi saat berita mengenai suatu peristiwa tersebut diterima oleh pasar. Reaksi ini diukur menggunakan variabel *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*.

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa pergerakan nilai rata-rata *Abnormal Return* cukup fluktuatif selama 11 hari periode peristiwa. Dimana rata-rata *Abnormal Return* indeks LQ45 tertinggi terjadi pada t-2 sebesar 0.012164 dan yang terendah terjadi pada t+1 sebesar -0.005902. Menurut Hartono (2014), *Abnormal Return* adalah kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal, sedangkan return normal sendiri adalah return yang diharapkan oleh investor (expected return). Return tidak normal atau *Abnormal Return* adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi.

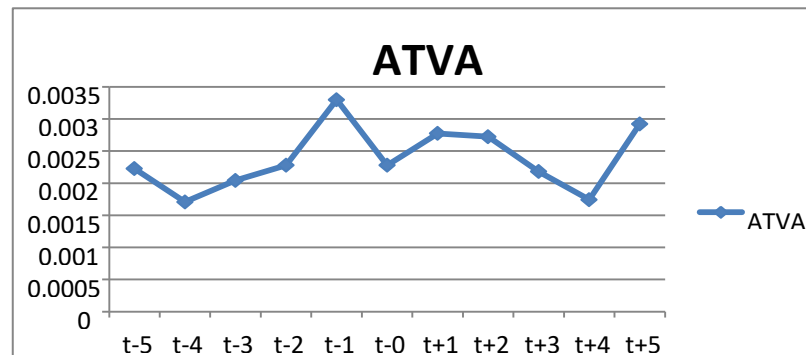


**Gambar 1. Average Abnormal Return**

Sumber: Olahan Data, 2022

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa pergerakan nilai rata-rata *Trading Volume Activity* cukup fluktuatif selama 11 hari periode peristiwa. Dimana rata-rata *Trading Volume Activity* indeks LQ45 tertinggi terjadi pada t-1 sebesar 0.003299 dan yang terendah terjadi pada t-4 sebesar 0.001708. Sutrisno (2012) mengatakan *Trading Volume Activity* merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu. *Trading Volume Activity*

menunjukkan aktivitas perdagangan saham dan mencerminkan seberapa aktif dan likuid suatu saham diperdagangkan dipasar modal.



**Gambar 2. Average Trading Volume Activity**

Sumber: Olahan Data, 2022

Pada penelitian ini menganalisis bagaimana peristiwa pandemi Covid-19 yang secara global merupakan wabah dunia mempengaruhi pergerakan saham di pasar modal Indonesia saat peristiwa pengumuman tersebut terjadi. Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia pada saat terjadinya peristiwa Covid-19. Pemilihan indeks LQ45 sebagai objek penelitian, karena dalam indeks LQ45 tersebut terdapat saham yang sebelumnya sudah diseleksi dan sudah melalui evaluasi kinerja di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Reaksi Pasar Terhadap peristiwa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan menjelaskan:

1. Perbedaan rata-rata *Abnormal Return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Covid-19 di Indonesia pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia?
2. Perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Covid-19 di Indonesia pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Theory Signaling

Menurut Fahmi (2012), *signaling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar sehingga akan memberikan pengaruh pada keputusan investor sehingga informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan selalu memberikan efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

### Event Study (Studi Peristiwa)

*Event study* atau studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman dan dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari pengumuman tersebut. Tujuan metode *event study* adalah untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Hartono, 2014).

### Abnormal Return

*Abnormal Return* adalah kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap *return normal*, sedangkan *return normal* sendiri adalah *return* yang diharapkan oleh investor (*expected return*). *Return* tidak

normal atau *Abnormal Return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi (Hartono, 2008). Selisih *return* akan positif jika *return* yang didapatkan lebih besar dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung sedangkan *return* akan negatif jika *return* yang didapatkan lebih kecil dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung.

### **Trading Volume Activity**

Sutrisno (2000) menyatakan *Trading Volume Activity* merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu. *Trading Volume Activity* menunjukkan aktivitas perdagangan saham dan mencerminkan seberapa aktif dan likuid suatu saham diperdagangkan dipasar modal. Volume perdagangan saham merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat Reaksi Pasar terhadap informasi publikasi laporan keuangan melalui parameter pergerakan aktivitas perdagangan saham dipasar modal. Hal ini sangat penting bagi investor, karena volume perdagangan saham menggambarkan efek yang diperjual belikan dipasar modal.

### **Pasar Modal**

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualkan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Instrumen-instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal ialah saham, waran, right, dan berbagai produk turunan seperti opsi (Hartono, 2014). Pasar modal menjembatani pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menginvestasikan dananya untuk memperoleh *return* yang lebih besar dibandingkan menyimpan dananya di bank atau pihak lain yang membutuhkan dana.

### **Penelitian Terdahulu**

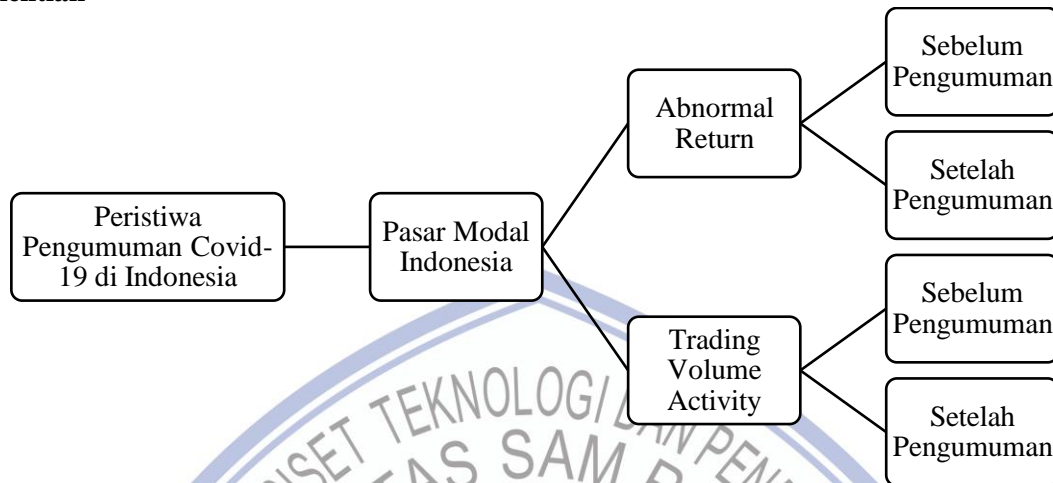
Penelitian Kayana, Parengkuan dan Maramis (2018) bertujuan untuk menguji reaksi investor dipasar modal Indonesia terhadap pengumuman dividen pada perusahaan asuransi yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2016-2017. Event study digunakan dalam penelitian dengan tanggal pengumuman sebagai eventnya. Reaksi pasar modal diukur dengan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*. Sampel penelitian ini mencakup 8 data pengumuman dividen menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah uji beda berpasangan atau paired sampel test. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman dividen. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh variabel *Trading Volume Activity* tahun 2017. Sedangkan hasil analisis reaksi investor pasar modal Indonesia terhadap pengumuman dividen tahun 2016 dengan alat ukur *Trading Volume Activity* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman. Hal ini berarti pengumuman dividen setiap tahunnya tidak selalu merubah preferensi investor dalam berinvestasi..

Penelitian Putri (2020) bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa fluktuasi rupiah terhadap dolar AS dan rupiah terdepresiasi paling dalam terjadi pada tanggal 23 Maret 2020. Hal tersebut dapat diukur menggunakan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*. Saham emiten Indeks LQ45 pada periode Februari 2020 hingga Juli 2020 dipilih sebagai sampel dengan menggunakan purposive sampling. Pada penelitian ini periode yang digunakan 7 hari sebelum, 1 hari saat peristiwa, dan 7 hari setelah pelantikan. Penelitian ini bersifat penelitian sekunder, dengan cara mengumpulkan data melalui dokumentasi. Hasil dari uji hipotesis I menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *Abnormal Return* saham pada periode sebelum dan sesudah peristiwa fluktuasi mata uang Rupiah terhadap dolar AS. Hasil uji hipotesis II menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *Trading Volume Activity* pada periode sebelum dan sesudah peristiwa fluktuasi Rupiah terhadap dolar AS. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat reaksi pasar modal terhadap peristiwa depresiasi Rupiah terhadap dolar AS 2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peristiwa ini mengandung informasi bagi pasar modal.

Penelitian Nida, Yoga, dan Adityawarman (2020) bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan *Abnormal Return* dan volume perdagangan saham yang diperoleh investor di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah Peristiwa Pemilu Serentak Tahun 2019 dengan variabel *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*. Penentuan sampel menggunakan metode sampel jenuh dengan sampel sebanyak 45 perusahaan anggota Indeks LQ45 periode Februari-Juli 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa harga penutupan saham harian, volume perdagangan saham harian, dan jumlah saham yang beredar selama periode penelitian. Periode peristiwa dalam penelitian ini adalah 11 hari perdagangan saham yang terdiri dari 5 hari sebelum ( $t-5$ ), hari saat peristiwa ( $t=0$ ) dan 5 hari sesudah ( $t+5$ ) Pemilu Serentak Tahun 2019. Pengujian terhadap hipotesis

menggunakan Paired Sample T-Test dan Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata *Abnormal Return* antara sebelum dan sesudah peristiwa dan tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata *Trading Volume Activity* antara sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Serentak Tahun 2019. dengan demikian peristiwa Pemilu Serentak Tahun 2019 tidak memiliki kandungan informasi yang menyebabkan pasar modal tidak bereaksi.

### Model Penelitian



**Gambar 3. Model Penelitian**

Sumber: Kajian Teori, 2022

### Hipotesis:

- H1: Terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Covid-19 di Indonesia pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia
- H2: Terdapat perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Covid-19 di Indonesia pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis studi peristiwa atau event study. Studi peristiwa merupakan suatu metode yang dapat mengukur dampak dari sebuah peristiwa. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Data di akses melalui website Bursa Efek Indonesia. Periode estimasi merupakan periode sebelum penelitian dilakukan. Periode peristiwa disebut juga dengan periode pengamatan atau jendela peristiwa (Hartono, 2010). Dalam penelitian ini, periode estimasinya yaitu selama 30 hari, dimulai pada tanggal 13 Januari - 21 Februari 2020. Sedangkan periode peristiwa atau periode pengamatannya yaitu selama 11 hari, 5 hari sebelum pengumuman yaitu tanggal 24 - 28 Februari 2020, 1 hari saat pengumuman yaitu tanggal 2 Maret 2020 dan 5 hari sesudah pengumuman yaitu tanggal 2 - 9 Maret 2020. Peristiwa pengumuman pandemi covid-19 di Indonesia merupakan peristiwa yang direspon dengan cepat oleh investor sehingga dipilih 11 hari periode kejadian untuk menghindari *Confounding Effects* yaitu untuk menghindari dampak tercampurnya suatu peristiwa yang diamati dengan peristiwa yang lainnya hal ini juga mengacu pada periode berdasarkan pendapat Hartono (2010).

### Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Sugiyono (2015) berpendapat bahwa populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik keimpulannya. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian menurut Arikunto (2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 dan sahamnya masih aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari data sekunder yakni data penelitian diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi sumber-sumber yang telah ada yaitu seperti catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, website, internet dan lain sebagainya (Sekaran, 2017). Data dari penelitian ini bersumber pada website resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) dan laporan-laporan tahunan perusahaan anggota LQ45 yang di akses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.yahoofinance.co.id](http://www.yahoofinance.co.id).

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini mencakup penghimpunan informasi dan data, berupa laporan keuangan tahunan dan laporan berkelanjutan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Covid19 di Indonesia. Metode analisa data pada laporan keuangan digunakan untuk mengukur, mengetahui serta menggambarkan kemungkinan adanya perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 hari, terbagi 5 hari sebelum, 1 hari saat dan 5 hari sesudah pengumuman terjadinya Covid-19.

### Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Data yang di uji adalah data *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman, dan *Average Trading Volume Activity* (ATVA). Uji kenormalan dilakukan dengan menggunakan alat statistik SPSS yaitu uji one-sample kolmogorov-smirnov test. Apabila data berdistribusi normal pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik yaitu paired sample ttest (uji t), namun jika data tidak terdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik yaitu Wilcoxon Signed Rank Tes.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Data	Sig.	Keterangan
AARsblm	0.200	Nomal
AARssdh	0.200	Normal
ATVAsblm	0	Tidak Normal
ATVAssdh	0	Tidak Normal

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa:

- Tingkat signifikan AAR sebelum peristiwa pengumuman Covid-19  $0.200 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal.
- Tingkat signifikan AAR sesudah peristiwa pengumuman Covid-19  $0.200 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal.
- Tingkat signifikan ATVA sebelum peristiwa pengumuman Covid-19  $0 < 0,05$  yang berarti data berdistribusi tidak normal.
- Tingkat signifikan ATVA sesudah peristiwa pengumuman Covid-19  $0 < 0,05$  yang berarti data berdistribusi tidak normal.

### Uji Hipotesis

**Tabel 2. Uji Paired Sample T-Test**

<i>Abnormal Return</i>				t	df	Sig. (2tailed)
Mean	Paired Differences					
	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			

				Mean	Lower	Upper		
Pair 1	AARSEBELUM	.003481044	.019759178	.002978808	-.002526295	.0094883 84	1.169 43	.249
	AARSESUDAH							

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25, 2022

Dari hasil uji Paired Sample T-test pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) average *Abnormal Return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Covid-19 sebesar  $0,249 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test**

<i>Trading Volume Activity</i>	
ATVA SESUDAH-ATVASEBELUM	
Z	-.724 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.469

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25, 2022

Dari hasil pengujian Wilcoxon Signed Rank test dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) average *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Covid-19 sebesar  $0,469 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia.

## Pembahasan

### Hipotesis Pertama

Dari hasil analisis menggunakan Uji Paired Sample T-test dengan indikator average *Abnormal Return* ternyata  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Covid-19 yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t pada rata-rata *Abnormal Return* sebesar  $0,249$  dimana  $> 0,05$ . Ini membuktikan bahwa respon pasar terhadap pengumuman Covid-19 tidak terlalu besar atau kandungan informasinya tidak terlalu kuat. sehingga investor tidak begitu bereaksi dengan adanya pengumuman tersebut. Selain itu, penyebab tidak adanya perbedaan rata-rata *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 disebabkan karena investor masih mampu mengantisipasi peristiwa yang ada, sebab peristiwa pengumuman Covid-19 baru saja terjadi di Indonesia dan belum ada dampak yang terlihat jelas terkait pengumuman tersebut. Untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat secara informasi dapat dilihat melalui *Abnormal Return*, yaitu dengan melihat kecepatan para pelaku pasar untuk merespon informasi yang ada dan menuju ke harga keseimbangan yang baru. Suatu pasar dikatakan efisiensi bentuk setengah kuat secara informasi jika investor bereaksi secara cepat untuk menyerap *Abnormal Return* dan menuju ke harga keseimbangan yang baru (Hartono, 2014). Dengan demikian maka, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar modal di Indonesia belum bisa dikatakan sebagai pasar bentuk efisien setengah kuat. Untuk itu kegiatan bursa cenderung diwarnai dengan aksi menunggu dan melihat setelah pengumuman, dan investor tidak ingin terburu-buru dalam pengambilan keputusan, sehingga peristiwa ini tidak memengaruhi imbal hasil tidak normal bagi investor.

### Hipotesis Kedua

Untuk rata-rata *Trading Volume Activity* menggunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks Test karena nilainya berdistribusi tidak normal yang juga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa Covid-19 yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi rata-rata TVA sebesar  $0,469$  dimana  $> 0,05$ . Dapat kita lihat juga pada gambar 4.20 bahwa Average TVA cukup stabil pada event periode hanya terdapat kenaikan yang kecil saja. Maka, hasil dari penelitian ini berlawanan dengan teori Hartono (2014) yang menyatakan bahwa suatu pengumuman yang memiliki kandungan informasi akan memberikan *Abnormal Return* pada pasar modal. Hasil di atas mengartikan bahwa penelitian ini sama dengan penelitian Sihotang dan Mekel (2015) yang menyatakan

tidak terdapat reaksi pasar terhadap *Abnormal Return* pada pemilihan umum Presiden tanggal 9 Juli 2014 di Indonesia dan juga penelitian Sambuari, Saerang dan Maramis (2020) yang menyatakan bahwa peristiwa Covid-19 ini tidak mengandung informasi yang menyebabkan pasar tidak bereaksi.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya tentang peristiwa Covid-19 terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan *Abnormal Return* dari total 45 perusahaan yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia, tidak ditemukan adanya perbedaan rata-rata *Abnormal Return* yang signifikan antara 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa pengumuman Covid-19.
2. Berdasarkan hasil perhitungan *Trading Volume Activity* dari total 45 perusahaan yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia, juga tidak ditemukan adanya perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* yang signifikan antara 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa pengumuman Covid-19.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak investor supaya bisa lebih bijak dalam menerima maupun menanggapi setiap informasi yang ada dipasar modal, karena tidak semua informasi yang muncul terbukti nilai kebenarannya, oleh karena itu diharapkan agar para pelaku pasar modal harus lebih menyeleksi dan teliti dalam memilih informasi agar tidak terpengaruh isu-isu negatif yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat terhindar dari kerugian.
2. Pihak perusahaan agar bisa lebih siap untuk setiap keadaan atau peristiwa yang ada. Untuk itu diharapkan kepada setiap pelaku usaha selalu berinovasi, agar selalu siap pada peristiwa apapun.
3. Peneliti selanjutnya agar selalu menggunakan objek yang lebih banyak, tidak hanya terbatas pada subsektor saja dan juga lebih peka terhadap peristiwa karena tidak semua peristiwa yang diduga bernilai positif nyatanya tidak begitupun sebaliknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hartono, J. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE
- Husnan, S. (2003). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Kayana, F. N., Parengkuan . T., & Maramis, J. B. (2018). Reaksi Investor Dipasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Dividen Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 6, No. 3, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20177>. Diakses pada 6 Februari 2023.
- Nida, D. R. P. P., Yoga, I. G. A. P., & Adityawarman, I. M. G. (2020). Analisis Reaksi Pasar Terhadap peristiwa Pemilu Serentak Tahun 2019. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, Vol. 4, No. 1 [www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wicaksana/article/view/1813](http://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wicaksana/article/view/1813) Di akses pada tanggal 05 Juni 2022.
- Putri, T. N. A. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Fluktuasi Rupiah Atas Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Lq45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*



*Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8, No. 2. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6714>. Diakses pada 8 Agustus 2022.

Sambuari, I. B., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Reaksi Pasar Indonesia Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, Vol. 7, No. 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/30668>. Diakses pada 10 November 2022

Sihotang, E. M., & Mekel, P. A. (2015). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilihan Umum Presiden Tanggal 9 Juli 2014 Di Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, 951-1071. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7800>. Diakses pada 18 September 2022

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sutrisno, W. (2000). Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas dan Return Saham di BEJ. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 2. <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view>. Diakses pada 6 Oktober 2022

